

## **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN AIR SUSU IBU PADA PERCEPATAN PELEPASAN TALI PUSAT BAYI**

**Aris Hartono<sup>1)</sup>, Nasrul Hadi Purwanto<sup>2)</sup>**

\* STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : hartonoars@gmail.com

\*\* STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : nasrulraza@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab penyakit dan kematian terus-menerus di berbagai negara. Setiap tahun 500.000 bayi meninggal dari tetanus neonatal dan 460.000 bayi meninggal karena infeksi bakteri. Salah satu cara yang saat ini sedang dikembangkan adalah penggunaan ASI. Berbagai macam kandungan nutrisi dan zat yang ada dalam ASI dapat mengurangi risiko kejadian infeksi sehingga bayi dapat menghindari kejadian infeksi tali pusat

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan perbandingan kelompok statis. Data penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan lembar observasi, selanjutnya data ditabulasikan. Hasil pengamatan waktu yang dibutuhkan dalam perawatan tali pusat menggunakan ASI dan tali pusat menggunakan kasa kering kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan mengenai waktu rilis rata-rata setiap media yang digunakan.

Dari hasil penelitian, rata-rata waktu rilis dari tali pusat menggunakan ASI 127,41 jam dan waktu rata-rata pelepasan tali pusat menggunakan kasa steril kering 157,38 jam. Dari hasil uji korelasi Mann Whitney dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.00.

Dibutuhkan penelitian lebih aktif dan dalam lingkup yang lebih besar untuk melakukan studi lebih dalam penggunaan ASI untuk digunakan dalam perawatan tali pusat pada bayi. Untuk itu dibutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk memberikan dukungan dalam mengimplementasikannya.

**Kata kunci : tali pusat, ASI, kasa kering**

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia adalah angka kematian bayi. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi. Salah satu ancaman pada bayi adalah terjadinya tetanus. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi perlu dilakukan perawatan bayi yang baik dan benar, khususnya perawatan tali pusat supaya terhindar dari resiko infeksi<sup>(1)</sup>. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat<sup>(2)</sup>. Infeksi tali pusat tergolong jenis infeksi ringan tapi jika tidak segera diobati akan dapat berkembang menjadi infeksi yang membahayakan dan bahkan dapat menjadi salah satu penyebab kematian Bayi. Salah satu media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam perawatan tali pusat adalah menggunakan kasa kering. Media ini sering digunakan karena perawatan tali pusat menggunakan kasa kering terbukti efektif untuk digunakan dalam perawatan tali pusat. Rerata waktu pelepasan tali pusat menggunakan kasa kering adalah 154 jam 10 menit<sup>(3)</sup>. Penelitian terbaru yang dilakukan salah satu cara yang dapat digunakan untuk perawatan tali pusat adalah dengan menggunakan ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Triasih, Widowakti, Haksari dan Surjono dengan rancangan penelitian Randomize Controlled Trial (RCT) menyimpulkan bahwasanya ASI aman dan efektif untuk perawatan tali pusat<sup>(4)</sup>. Sebagian besar masyarakat di Indonesia cenderung menggunakan alkohol sebagai media perawatan tali pusat. Namun dalam kenyataannya, perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol, cenderung membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan perawatan tali pusat non alkohol. Hasil penelitian yang dilakukan Sumaryani<sup>(5)</sup> menunjukkan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat dengan ASI membutuhkan waktu 5.32 hari, kasa kering terbuka 6,65 hari dan alkohol 70% 6,87 hari.

Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 bayi meninggal akibat infeksi bakteri<sup>(4)</sup>. Di wilayah Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi yang disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih. Menurut Kasiati<sup>(1)</sup> lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan kering tertutup lebih cepat (70.105) selisih waktu 35 jam dibandingkan dengan perawatan dengan alkohol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumaryani menunjukkan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat dengan alkohol 70% 6,87 hari / 165 jam, kering terbuka membutuhkan waktu 6,65 hari / 159 jam, dan dengan menggunakan ASI membutuhkan waktu 5.32 hari /127 jam<sup>(5)</sup>. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa BPS yang ada di Kabupaten Mojokerto, perawatan tali pusat yang dilakukan menggunakan kassa steril dan alkohol.

Waktu pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus, dan timbulnya infeksi pada tali pusat karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Dampak perawatan tali pusat yang salah dapat mengakibatkan waktu pelepasan tali pusat semakin lama dan infeksi tali pusat. Infeksi pada tali pusat dapat menyebabkan sepsis, meningitis, dan lain-lain. Resiko fatal yang mungkin dapat terjadi adalah kematian pada bayi<sup>(6)</sup>. Di daerah tropis alkohol mudah menguap dan terjadi penurunan efektifitas. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tidak dapat membuktikan penggunaan alkohol dalam perawatan tali pusat merupakan cara yang paling efektif<sup>(4)</sup>. Salah satu cara yang saat ini sedang dikembangkan adalah perawatan tali pusat menggunakan ASI. Selain efisien, pemanfaatan ASI sebagai media perawatan tali pusat dapat menghindarkan ibu post partum dari terjadinya bendungan ASI. Selain mampu menghindarkan ibu dari terjadinya bendungan ASI, perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI jauh lebih efisien di bidang ekonomi / keuangan keluarga karena pemanfaatan ASI dalam perawatan tali pusat tidak membutuhkan biaya sama sekali atau relatif lebih irit. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan ASI sebagai media perawatan

tali pusat sangat minimal. Hal ini dikarenakan kandungan dari ASI itu sendiri. Berbagai macam kandungan nutrisi dan zat yang ada di dalam ASI dapat mengurangi resiko kejadian infeksi sehingga bayi dapat terhindar dari kejadian infeksi tali pusat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas perawatan tali pusat menggunakan ASI menunjukkan bahwasanya perawatan tali pusat menggunakan ASI mempunyai rerata waktu pelepasan tali pusat yang lebih cepat dibandingkan dengan media lain seperti kasa kering, alkohol 70% dan povidone iodine.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas perawatan tali pusat menggunakan ASI dan kassa kering terhadap percepatan pelepasan tali pusat pada bayi di desa sooko kecamatan sooko kabupaten mojokerto.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasy eksperimen dengan desain penelitian perbandingan kelompok statis / *static group comparison* dimana dalam pelaksanaannya digunakan 2 kelompok yaitu kelompok perawatan tali pusat menggunakan ASI dan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering. Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi kemudian data tersebut ditabulasi. Hasil observasi terhadap waktu yang dibutuhkan dalam perawatan tali pusat menggunakan ASI dan kassa kering kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan rata-rata waktu pelepasan masing-masing media

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang memenuhi kriteria penelitian yang ditentukan peneliti yaitu : 1) bayi yang lahir normal, 2) orang tua bayi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Teknik pengambilan Sampel menggunakan total sampling dengan besar sampel 17 orang dibagi menjadi 2 kelompok. Menentukan kelompok perawatan tali pusat menggunakan ASI dan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering dilakukan dengan cara menyediakan kertas yang bertuliskan ASI dan kertas lain bertuliskan Kassa. Sehingga didapatkan 9 bayi diberi perawatan tali pusat dengan Asi dan 8 bayi menggunakan Kassa kering.

Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi kemudian data tersebut ditabulasi. Hasil observasi terhadap waktu yang dibutuhkan dalam perawatan tali pusat menggunakan ASI dan kassa kering kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan rata-rata waktu pelepasan masing-masing media. Data hasil penelitian lama pelepasan perawatan tali pusat menggunakan ASI dan kassa kering kemudian ditabulasi untuk selanjutnya dilakukan uji korelasi *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Untuk memudahkan perhitungan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam analisa data, digunakan alat bantu software SPSS 17.00 for windows

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Normalitas Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya data dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data yang dimiliki. Karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50 maka uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro wilk.

Tabel 1 Uji Normalitas Data Penelitian

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI	.185	9	.200*	.909	9	.312
Waktu pelepasan tali pusat menggunakan kassa steril	.383	8	.001	.698	8	.002

Dari hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-wilk didapatkan nilai signifikasi untuk kelompok menggunakan ASI 0,312. Nilai tersebut > 0,05 maka distribusi data adalah normal. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk didapatkan nilai signifikansi kelompok Kassa Kering sebesar 0,002. Nilai tersebut < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2. Pengukuran Pelepasan Tali Pusat

Nilai rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang dirawat dengan menggunakan Air Susu Ibu yaitu 127,41 jam setelah tali pusat dipotong. Waktu tercepat yaitu 126,83 jam sedangkan waktu terlama yaitu 128,50 jam dengan standart deviasi 0,50. Sedangkan pada kelompok dengan perawatan menggunakan kassa kering, rerata waktu yang ditempuh yaitu 157,38 jam dengan standart deviasi 3,30, waktu tercepat 151,50 jam dan waktu terlama 159,58 jam. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Pengukuran Pelepasan Tali Pusat Dengan Perawatan Menggunakan ASI dan Kassa Kering Pada Bayi di Desa Sooko Kecamatan Sooko Mojokerto

Pelepasan Tali Pusat	Menggunakan ASI	Menggunakan Kassa Kering
Mean	127,41	157,38
SD	0,50	3,30
Nilai Terendah	126,83	151,50
Nilai Tertinggi	128,50	159,83
N	9	8

3. Analisis Data

Dari hasil uji normalitas data didapatkan bahwa salah satu kelompok penelitian berdistribusi tidak normal maka digunakan uji beda Mann-Whitney

Tabel 3. Uji Mann-Whitney Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Menggunakan ASI Dan Kasa Kering

	Waktu pelepasan tali pusat
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	45.000
Z	-3.466
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>

Dari hasil uji Mann-Whitney dengan tingkat signifikasi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,001. Karena nilai signifikasi yang didapatkan  $< (\alpha = 0,05)$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada perbedaan yang bermakna perawatan tali pusat pada bayi menggunakan ASI dan kasa kering

**PEMBAHASAN**

1. Lama waktu yang dibutuhkan tali pusat bayi untuk terlepas dengan dirawat menggunakan ASI

Dari hasil penelitian didapatkan rerata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI adalah selama 127,41 jam. Percepatan pelepasan tali pusat yang dilakukan perawatan ASI dimungkinkan terjadi karena kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI dapat membantu proses penyembuhan luka.

Stol et All (dikutip oleh Sumaryani, 2009) mengemukakan bahwa ASI efektif melindungi bayi melawan infeksi dan alergi. ASI mengandung zat-zat yang efektif dalam mempercepat pelepasan tali pusat. ASI memiliki kandungan antibodi, antiinfeksi, faktor bioaktif serta anti inflamasi yang tinggi sehingga dapat membunuh pertumbuhan kuman dalam tubuh bayi. Pendapat ini diperkuat oleh

Rordan dan Auerbach (1999, dikutip oleh Sumaryani, 2009) yang mengemukakan bahwa ASI mengandung kolostrum dimana kolostrum itu sendiri mempunyai kandungan kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi, mengandung faktor bioaktif dan mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi bayi dari infeksi. ASI yang dalam kandungan terdapat berbagai nutrisi sangat baik dan sesuai untuk digunakan dalam perawatan tali pusat. Hal ini menyebabkan ASI sesuai dan dapat digunakan sebagai salah satu media perawatan tali pusat pada bayi. Dalam Buku Panduan Tatalaksana Bayi Baru Lahir Di Rumah sakit (Dirjen Yanmedik, 2010) rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan kering membutuhkan waktu 9 hari. Dari rata-rata waktu tersebut,

membuktikan bahwa perawatan tali pusat menggunakan ASI terbukti efektif untuk digunakan dalam perawatan tali pusat pada bayi.

Perawatan tali pusat menggunakan ASI merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat. Hal ini dikarenakan kandungan nutrisi dalam ASI yang berupa laktosa, protein, lemak dan mineral memiliki secara langsung ke dalam sel sehingga ASI dapat digunakan sebagai media perawatan tali pusat. Protein dalam ASI yang cukup tinggi berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Dengan menggunakan ASI sebagai media perawatan tali pusat, ibu dan bayi akan memperoleh banyak manfaat. Untuk ibu beberapa manfaat yang diperoleh diantaranya seperti mudahnya untuk mendapatkan ASI dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan media perawatan yang digunakan dalam perawatan bayi. Bagi bayi beberapa manfaat yang didapatkan diantaranya bayi dapat terhindar dari resiko infeksi karena kandungan nutrisi dalam ASI yang mampu mencegah infeksi serta bayi dapat terhindar dari resiko alergi penggunaan antibiotic seperti alkohol dan povidone iodine. Dengan menggunakan ASI sebagai media perawatan tali pusat, menjadikan waktu pelepasan tali pusat akan semakin singkat serta menjamin tidak terjadinya infeksi pada bayi yang dikarenakan penggunaan media perawatan tali pusat yang tidak sesuai bagi bayi.

2. Lama waktu yang dibutuhkan tali pusat bayi untuk terlepas dengan dirawat menggunakan kasa kering

Dari hasil penelitian rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan kasa kering adalah selama 157,38 jam. Perawatan tali pusat menggunakan kasa kering seringkali disebut sebagai perawatan tali pusat terbuka, perawatan tali pusat tertutup, atau perawatan tali pusat basah. Penggunaan kasa telah dipercaya efektif dan efisien untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip

perawatan kering dan bersih (Sidqi Anwar, 2006).

Sebagian besar perawatan tali pusat di Indonesia cenderung dengan menggunakan kasa kering. Hal ini selain karena efektif, perawatan tali pusat menggunakan kasa kering juga menekan angka kejadian infeksi pada tali pusat. Hal ini yang menjadikan kasa kering selalu digunakan sebagai media perawatan tali pusat bersama dengan alkohol maupun povidone iodine. Karena keefektifan yang telah terbukti, menjadikan sebagian besar perawatan tali pusat pada bayi menggunakan kasa kering terbuka serta menjadikan suatu hal yang umum jika perawatan tali pusat identik dengan menggunakan kasa kering. Kasa kering banyak digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan tali pusat. Hal ini merupakan suatu budaya serta praktik ilmu yang terus dilakukan oleh hampir setiap tenaga kesehatan terutama bidan dan perawat di ruang neonatus. Praktik ini dilakukan karena perawatan tali pusat menggunakan kasa kering mampu menurunkan resiko terjadinya infeksi pada bayi.

3. Efektifitas perawatan tali pusat pada bayi menggunakan ASI dan Kasa kering

Dalam penelitian ini uji analisa data menggunakan uji korelasi Mann Whitney karena dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Saphiro Wilk didapatkan nilai signifikasi untuk lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI dan kasa kering sebesar 0,000. Karena data berdistribusi tidak normal ( $p < \alpha$ ), maka uji alternatif yang digunakan adalah uji korelasi Mann Whitney. Dari hasil uji korelasi Mann Whitney dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai signifikasi ( $p$ ) sebesar 0,00. Karena nilai signifikasi ( $p$ ) yang didapatkan  $< \alpha$ , maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti ASI efektif untuk digunakan dalam perawatan tali pusat pada bayi.

ASI selama ini hanya dimanfaatkan sebagai makanan bayi dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan ASI mulai dimanfaatkan sebagai cairan untuk merawat tali pusat pada bayi karena ASI dinilai aman dan efektif untuk perawatan tali pusat pada bayi. Efektifitas penggunaan ASI sebagai media perawatan tali pusat dikarenakan

kandungan nutrisi yang terkandung dalam ASI itu sendiri. Salah satu kandungan ASI adalah protein. Protein berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan (Ganong, 2002 dikutip dalam Sumaryani, 2006). Pendapat ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Corwin, 1996 dikutip dalam Sumaryani, 2006) yang mengemukakan bahwa ASI mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen asing dan dapat berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibody. Sel T berfungsi sebagai penolong sel B dalam membentuk antibody, memiliki reseptor khusus terhadap antigen dan berperan dalam menekan respon imun. Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B atau sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makroag untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berproliferasi dengan makrofag dan terjadi pembelahan secara mitosis. Proses ini menjadikan ASI efektif sebagai media yang dapat digunakan dalam perawatan tali pusat berdasarkan atas kandungan nutrisi dan efisiensi biaya dalam penggunaannya dibandingkan dengan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering. ASI yang mempunyai kandungan nutrisi bermacam macam seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin efektif untuk digunakan sebagai media perawatan tali pusat pada bayi.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat menggunakan ASI adalah 127 jam 31 menit, dan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat menggunakan kasa kering adalah 159 jam 17 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang dilakukan perawatan dengan menggunakan ASI 32 jam 14 menit lebih cepat dibandingkan dengan perawatan menggunakan kasa kering ( $p=0,000$ ). Menurut Widowati (2003, dikutip dalam

Sumaryani, 2006) Kandungan gizi yang sangat baik di dalam ASI, berupa laktosa, protein, lemak, mineral dan vitamin di dalam ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. ASI mengandung protein cukup tinggi. Protein berfungsi untuk membentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan.

Kandungan nutrisi dalam ASI seperti lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan protein serta komposisi ASI yang berubah setiap stadiumnya seperti kolostrum, ASI transisi / peralihan, ASI matur berperan penting dalam setiap fase penyembuhan luka pada tali pusat. Kandungan nutrisi seperti kolostrum (pembentukan antibody / *globulin*), lemak (pembentukan / regenerasi sel), *lactobacillus* (pengaktif sistem kekebalan tubuh), *lactoferin* (menghambat pertumbuhan bakteri) dan *karoten* (menghambat pertumbuhan kuman) secara tidak langsung berperan aktif dalam regenerasi sel dan membantu proses penyembuhan luka pada tali pusat. Dengan menggunakan ASI sebagai media perawatan tali pusat, waktu pelepasan tali pusat yang dibutuhkan semakin cepat, efisien dalam biaya dan terbukti efektif dan aman untuk digunakan sebagai media alternatif perawatan tali pusat.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ASI lebih efektif digunakan untuk media perawatan tali pusat dibandingkan dengan menggunakan kasa kering dengan rerata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI selama 127,41 jam dan rerata waktu pelepasan tali pusat menggunakan kasa kering selama 157,38 jam.

## SARAN

1. Bagi ilmu keperawatan dan kebidanan Hasil penelitian dapat dijadikan kajian ilmu untuk digunakan sebagai salah satu bahasan dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu keperawatan dan ilmu kebidanan

2. Bagi tenaga kesehatan / institusi  
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pelayanan keperawatan terutama dalam perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI.
3. Bagi responden  
Ibu hendaknya sering untuk melakukan kunjungan ke pusat layanan kesehatan untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat ASI sebagai metode perawatan tali pusat yang efektif dan efisien

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Sidqi. 2008. *Aktifitas Alkohol 70%, Povidone Iodine 10%, dan Kasa Kering Steril Dalam Pencegahan Infeksi Pada Perawatan Tali Pusat Pasca Pemotongan Serta Lama Lepasnya Tali Pusat Di Ruang Neonatologi Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUD DR Zainoel Abidin Banda Aceh*. Jurnal Dinamika Volume VI Nomor 2 Edisi Mei-Agustus
- Dirjen Yanmedik Depkes RI. 2010. *Buku Panduan Tatalaksana Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit*. Jakarta
- Kartika, Sari. 2009. *Perawatan Tali Pusat Pada Balita*.  
<http://www.inspiredkids.com/perawatan-tali-pusat-pada-balita.htm>
- Kasiyati. 2009. *Perbandingan Efektivitas Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI, Alkohol 70% dan Povidone Iodine*.  
<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/abstrakpdf.jsp?id=94095&lokasi=lokal>
- Sodikin, 2000. *Buku saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta ; EGC
- Sumaryani, Sri. 2009. *Perbedaan Waktu Pelepasan Tali Pusat Dan Kejadian Omphalitis Pada Perawatan Tali Pusat Dengan Asi, Alkohol 70%, Dan Kering Terbuka*. <http://www.lontar.ui.ac.id/>